

**KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BERJILBAB SISWI SMAN 2 NGAGLIK  
SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Faidatul Muazizah**

**NIM 13220029**

**Pembimbing:**

**Slamet. S.Ag, M.Si**

**NIP 19691214 199803 1 002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-377/UIN 02/DD/PP 009/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KREATIVITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BERJILBAB SISWI SMAN 2 NGAGLIK  
SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faidatul Muazizah  
NIM : 13220029  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 22 Nopember 2016  
Nilai Munaqasyah : A-  
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

#### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing,

Slamet, S.Ag, M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I,

Muhsin Kaidi  
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Insyadunpas, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 22 Nopember 2016

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19800310 198703 2 001

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
*Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281*

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faidatul Muazizah  
 NIM : 13220029  
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Berjilbab Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam Bidang Bimbingan dan Konseling

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 November 2016

Mengetahui:

Ketua Prodi BKI

A. Saif Hasan Basri, S.Psi, M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faidatul Muazizah

Nim : 13220029

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Berjilbab Siswi SMAN 2 Ngaglik Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 November 2016

Yang menyatakan,



Faidatul Muazizah

13220029

## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini penulis persembahkan untuk:**

**Bapak A. Hadi Sunandar Dan Ibu Tercinta Jumriyah**

**Adikku Tersayang Izzhatul Jannah Dan Teman Spesialku Khasyfil Azis  
Shidiq P.**



## MOTTO

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu dan anak-anak perempuanmu dan wanita orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal, sehingga mereka tidak mudah diganggu. Dan Allah maha pengampun lagi maha Penyayang.”\*  
(QS.33 Al-Ahzaab : 59)

**“Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi.” -Thomas Edison\***



---

\* Al-Qur'an, 31:21. Syamil Qur'an terjemahan perata (Bandung: Syamil Qur'an,2007).

\* <http://hilmyabidabdillah.blogspot.co.id/2010/11/15-kata-motivasitentang-visi-visi-tanpa.html> , diakses tanggal 28 November 2016

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Berjilbab Siswi SMA N 2 Ngaglik, Sleman” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran pelayanan dan urusan Akademik.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan Akademik dan selalu *mengoprak-oprak* untuk segera diselesaikan tugas akhir ini.

5. Bapak Muhsin Kalida, M.A selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si, selaku dosen pembimbing yang tekun dan sabar memberikan arahan, bimbingan, ide dan gagasan serta solusi yang terbaik kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Segenap Staf Tata Usaha Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Bapak Komet yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi hingga akhir studi.
9. Ibu Dra. Hj. Dwi Nur Hayatinah dan Ibu Maryanti S.Pd. Guru Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Ngaglik yang telah meluangkan waktu dan memberikan batuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat geng gincku: Tryas, Feri, Restu, Desi, Lilis yang selalu mensupport, memberikan motivasi, memberikan masukan agar penulis mencapai hasil yang maksimal mulai dari proposal, seminar sampai terselesainya tugas akhir ini.

11. Teman-teman BKI angkatan 2013 yang saling mendukung terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Yogyakarta, 22 November 2016

**Faidatul Muazizah**  
**NIM: 13220029**



## ABSTRAK

**FAIDTUL MUAZIZAH**, 13220029, “Kreativitas Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Berjilbab Siswi Sman 2 Ngaglik Sleman”, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui teknik guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswi SMA N 2 Ngaglik berjilbab di sekolah. Subjek penelitian ini ialah guru bimbingan dan konseling, 4 Siswi Kelas XII MIA 2. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah teknik atau metode sebagai bentuk dari kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab siswi SMA N 2 Ngaglik, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: teknik-teknik guru bimbingan dan konseling sebagai bentuk kreativitas dalam meningkatkan motivasi siswi berjilbab meliputi: 1) Symbolic modeling, 2) melalui media cetak, 3) melalui media sosial 4) penghargaan secara verbal, 5) kolaborasi dengan guru, 6) *storytelling*, 7) latihan

**Keyword:** Kreativitas guru bimbingan dan konseling, Meningkatkan Motivasi berjilbab.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Telaah Pustaka .....	9
G. Kerangka teori.....	12
H. Metode Penelitian .....	35
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENEGAH ATAS NEGERI 2 NGAGLIK .....</b>	<b>42</b>
A. Letak Geografis.....	42
B. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Ngaglik.....	42
C. Kepemimpinan SMA Negeri 2 Ngaglik .....	43
D. Guru SMAN 2 Ngaglik.....	46
E. Karyawan SMAN 2 Ngaglik.....	47
F. Bimbingan dan Konseling SMAN 2 Ngaglik.....	47
<b>BAB III: TEKNIK-TEKNIK GURU BIMBINGAN DAN KONSLEING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWI BERJILBAB .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87

B. Saran-saran.....	87
C. Kata Penutup.....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Penyajian Data (Koding)
3. Daftar Riwayat Hidup
4. Dokumentasi





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu untuk memberikan penegasan dan batasan istilah yang ada sehingga pengertian yang jelas dan tidak menimbulkan pengertian yang salah yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta atau perihal berkreasi.<sup>1</sup> Guru adalah tenaga pengajar yang sebagian waktunya khusus diperuntukkan bagi pelayanan bimbingan<sup>2</sup>. Dalam implikasinya, kreativitas dapat terwujud melalui teknik-teknik yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi. Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan melainkan tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.<sup>3</sup> Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://www.kbbi.web.id>, diakses tanggal 27 Maret 2016.

<sup>2</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 130.

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>4</sup> Sehingga dapat disimpulkan bimbingan dan konseling dalam skripsi ini adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu dalam mencapai tujuannya secara tatap muka serta dengan sikap penerimaan dan pemberian dari konselor kepada klien dalam mengatasi masalah-masalahnya.

Kreativitas guru sebagai motivator menurut Sofyan Willis bila disimpulkan adalah membantu klien menciptakan alternatif-alternatif baru untuk bertindak.<sup>5</sup> Jadi, kreativitas guru bimbingan dan konseling sebagai motivator dalam skripsi ini adalah seorang konselor pendidikan yang dapat menciptakan alternatif-alternatif atau ide-ide yang diimplikasikan dalam bentuk teknik-teknik pemberian motivasi untuk memberikan bantuan kepada klien atau peserta didik dalam mencapai tujuan dan mengatasi masalahnya.

## **2. Memotivasi Siswi Berjilbab di Sekolah**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.<sup>6</sup> Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, seseorang akan berbuat sesuatu didasarkan motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.8.

<sup>5</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 134.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ed. 1, cet. 10 ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1.

mendasarinya. Sedangkan jilbab adalah busana Muslimah, yaitu suatu pakaian yang tidak ketat atau longgar dengan ukuran yang lebih besar yang menutup seluruh tubuh perempuan.<sup>7</sup> Jilbab dalam skripsi ini adalah busana muslim yang menutupi aurat.

Memotivasi siswi berjilbab di sekolah dalam penelitian ini adalah suatu maksud dorongan ataupun arahan yang dapat mendorong siswi menggunakan busana muslim yang menutupi aurat di SMA N 2 Ngaglik.

### **3. Siswi Kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman**

Siswi kelas X merupakan siswi SMA Negeri 2 Ngaglik yang terletak di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik. Sekolah ini merupakan sekolah tingkat menengah atas. Siswi kelas X SMA Negeri 2 Ngaglik mayoritas beragama Islam.

Berdasarkan penegasan judul di atas maka penulis menekankan maksud keseluruhan judul skripsi ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar khususnya konselor sekolah dalam memberikan bantuan yang berupa arahan dan dukungan kepada siswi kelas X dalam menumbuhkan dorongan ketertarikannya dalam memakai pakaian yang menutup aurat yang ditujukan pada siswi di SMA N 2 Ngaglik. Kreativitas guru bimbingan dan konseling diimplikasikan melalui teknik-teknik pemberian motivasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>7</sup> Nani Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, cet. VII (Bandung: AL-Bayan, 1999), hlm. 59.

## B. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas memeluk agama Islam, namun tidak sedikit dari mereka khususnya kaum muslim. Mereka meyakini bahwa pakaian hanyalah sekedar budaya saja. Mereka cenderung memakai sesuai dengan selera atau sesuai dengan mode yang sedang populer.

Di Indonesia pemakaian jilbab masih sedikit, sebab mayoritas orang Islam Indonesia memang masih ada yang kurang paham terhadap agamanya. Banyak orang Islam yang tenggelam dalam tradisi yang justru menjauhi agamanya. Padahal tradisi tersebut dalam menimbulkan *riya'* dan kesesatan. Tradisi di sini adalah tradisi yang tidak sesuai dengan syari'at agama. Bukankah Allah telah memerintahkan agar kita mengikuti ajarannya, namun kebanyakan orang tersebut cenderung kepada ajaran nenek moyangnya ( yang sesat).<sup>8</sup> Firman Allah dalam surat Luqman ayat 21:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلَوْا كَانُ

الشَّيْطَانُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ<sup>9</sup>

“Dan apabila dikatakan kepada mereka: “Ikutilah apa yang diturunkan Allah”. Mereka menjawab: “(tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang dapati bapak-bapak kami mengerjakannya”. Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Istadiyantha, *Hikmah Jilbab lam Pembinaan Akhlak*, (Solo: Ramadhani,1884), hlm. 10.

<sup>9</sup> Al-Qur'an, 31:21

<sup>10</sup> Al-Qur'an, 31:21. Syamil Qur'an terjemahan perata (Bandung: Syamil Qur'an,2007).

Maksud dari bapak-bapak di atas adalah kebiasaan yang dilakukan oleh nenek moyangnya terdahulu, yang tidak kuat landasannya ditinjau dari segi syariat Islam. Sedangkan di dalam Islam, pakaian bukan saja tentang mode ataupun tradisi melainkan simbol ibadah dan merupakan identitas sebagai seorang muslim.

Adapun pelaksanaan ibadah itu sendiri, telah dijamin oleh negara yang tertuang dalam UUD 45 pasal 29 ayat 2:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”<sup>11</sup>

Dengan adanya jaminan tersebut hendaknya mendapat perhatian dan saling pengertian dari masyarakat pada umumnya. Sebab orang yang paham tentang ajaran agamanya dan didorong oleh kekuatan imannya akan selalu memperjuangkan cabang-cabang ibadahnya agar dapat dilaksanakan oleh pengikutnya dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, Islam memerintahkan wanita agar memakai jilbab saat ia bertemu dengan yang bukan mahramnya atau berhadapan dengan yang bukan mahramnya, baik itu di luar rumah maupun di dalam rumahnya. Karena seluruh tubuh perempuan itu adalah aurat, kecuali yang biasa kelihatan atau yang biasa tamat daripadanya.<sup>12</sup> Jika seandainya ada seorang wanita Muslimah dengan sengaja membuka auratnya pada orang yang bukan mahramnya, maka ia telah berdosa. Karena hukum dari menutup aurat ialah sama seperti kewajiban-

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994, pasal 29 ayat (1)

<sup>12</sup> Nani Surtiretna, *Anggun Berjilbab*, cet. VII (Bandung: AL-Bayan, 1999), hlm. 33.

kewajibkan yang lain seperti salat, puasa dan zakat. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا<sup>13</sup>

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.<sup>14</sup>

Sejak itu kaum wanita tertutup dari pandangan kaum laki-laki.<sup>15</sup>

Dengan diperintahkannya kaum wanita mengenakan jilbab, tujuannya agar mereka tidak dikenali. Yaitu menutup wajah atau menutupi wajah dengan cadar. Jadi ketika itu kedudukan wajah dan tangan termasuk *ziinah* (perhiasan) yang diperintahkan supaya tidak diperlihatkan kepada lelaki lain. Dengan begitu, maka tidak ada bagian lain yang tertinggal, yang dihalalkan bagi kaum lelaki lain untuk memandangnya kecuali pakaian yang tampak di luar.<sup>16</sup>

Berjilbab merupakan kemuliaan bagi kaum wanita Muslimah. Wanita akan terlihat lebih indah dipandang ketika menggunakan jilbab. Wanita yang berpakaian rapi dan sopan akan lebih dihargai dan dihormati terhindar dari gangguan-gangguan orang jahil dari pada wanita yang

<sup>13</sup> Al-Qur'an, 33:59

<sup>14</sup> Al-Qur'an, 33:29. Semua terjemahan ayat al-Qur'an di Skripsi ini diambil dari Syamil Qur'an terjemahan perata (Bandung: Syamil Qur'an, 2007).

<sup>15</sup> Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1994), hlm. 4.

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hlm. 5.

membuka auratnya di muka umum dan dinilai sebagai wanita yang kurang baik kepribadian, akhlak dan agamanya.

Busana muslim atau jilbab sebenarnya bukan mode pakaian baru. Namun berhubung di sana-sini mulai lagi bermunculan jilbab, maka jilbab masih sering dianggap hal yang baru. Bahkan ada kalangan orang Islam sendiri yang masih menganggap jilbab hal yang baru, menyalahi adat, kolot dan lain sebagainya. Pemakaian jilbab di sekolah-sekolah Islam maupun umum, pondok-pondok dan perguruan tinggi Islam sudah lama berkembang di Indonesia.

Sekolah merupakan lembaga dimana di dalamnya tercipta banyak rancangan, kegiatan, peraturan, dan tujuan yang sudah terarah. Dimana kegiatan, peraturan, dan tujuan yang diciptakan di sekolah, merupakan kunci sekolah menjadi maju. Selain itu juga bertugas dalam memberikan arahan dan motivasi siswi agar berakhlak baik, tertib dan disiplin dalam berpakaian dan menjadikan siswi berkarakter sesuai dengan agamanya dengan memakai jilbab di sekolah. Karena sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang ikut memberi pengaruh dalam membantu kepribadian siswa.

Peraturan sekolah adalah peraturan yang diciptakan sekolah. Peraturan yang wajib ditaati oleh semua lingkup atau masyarakat sekolah terutama bagi siswa-siswi. Dengan adanya peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh sekolah akan membuat anggota sekolah terutama peserta

didik menjadi disiplin, karena peraturan dapat menciptakan sebuah kedisiplinan, dimana disiplin merupakan tata tertib di sekolah yang menciptakan ketaatan pada peraturan yang dibuat, disiplin mencakup setiap pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga peting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Dengan peraturan para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti aturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Di sekolah peraturan banyak digunakan dan berfungsi untuk mengontrol tingkah laku pesta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.<sup>17</sup>

Namun dalam kehidupan sehari-hari masih jarang sekali siswi siswi tidak memakai jilbab khususnya di lingkungan sekolah, banyak siswi yang terkadang sehari memakai jilbab ketika sekolah sehari kemudian tidak memakai jilbab. Hambatannya adalah dari segi pribadi yaitu tidak adanya motivasi memakai jilbab dan hambatan yang utama adalah dari segi sosial. Karena banyak siswi yang merasa malu bahkan merasa minder kalau mereka memakai busana muslimah dalam pergaulannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana teknik guru bimbingan dan konseling dalam

---

<sup>17</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004), hlm.133-134.

meningkatkan motivasi berjilbab siswi kelas X SMA N 2 Ngaglik berjilbab di sekolah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui teknik guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswi SMA N 2 Ngaglik berjilbab di sekolah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi bagi perkembangan ilmu di Bimbingan dan Konseling khusus mengenai Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi berjilbab.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh guru BK, guru agama, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswi untuk memakai jilbab.

#### **F. Telaah Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, dan untuk menghindari kesamaan dari peneliti yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu yaitu sebagai berikut:

Skripsi berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswi Berjilbab di Luar Sekolah Kelas VIII A di SMP 1 PIRI Yogyakarta”. Skripsi ini disusun oleh Rizka Ummami Febriyani Baya pada tahun 2014. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswi berjilbab di luar sekolah kelas VIII A di SMP PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagai motivator dengan menggunakan metode ceramah dan metode *reward* dan *punishment*.<sup>18</sup>

Skripsi dengan judul “Motivasi Berbusana Muslimah Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 20014/2015”. Skripsi ini disusun oleh Madyo Jatmiko pada tahun 2015. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Motivasi berbusana muslimah siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali mencakup dua hal, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. 2) Motivasi intrinsik siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono berbusana muslimah meliputi: untuk mentaati perintah Allah, keinginan untuk memperbaiki diri agar bisa menjadi

---

<sup>18</sup> Rizka Ummami Febriyani Baya, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswi Memakai Jilbab di Luar Sekolah Kelas VIII A di SMP 1 PIRI Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 74.

seseorang yang lebih baik, serta menjaga diri dari pergaulan bebas dan hal-hal yang negatif. 3) Motivasi ekstrinsik siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono berbusana muslimah meliputi: lembaga pendidikan sebelumnya, orang tua, saudara, dan teman, serta rasa percaya diri. 4) Kebanyakan siswi kelas X SMK Negeri 1 Banyudono termotivasi berbusana muslimah ketika di sekolah saja. Mereka belum konsisten memakai busana muslimah di lingkungan luar sekolah, khususnya di lingkungan rumah.<sup>19</sup>

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi ini disusun oleh Afifatul Hanifa pada tahun 2015. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang.<sup>20</sup>

Dari beberapa karya ilmiah di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pemberian motivasi dalam skripsi ini dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Perbedaan inilah yang membuat peneliti menjadi yakin bahwa penelitian yang diadakan dan dilakukan tidak memiliki kesamaan dengan karya sebelumnya.

---

<sup>19</sup> Madyo Jatmiko, *Motivasi Berbusana Muslimah Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 20014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm.48.

<sup>20</sup> Afifatul Hanifa, *Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm. 71.

## **G. Kerangka teori**

### **1. Tinjauan tentang Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) sesuatu gagasan.<sup>21</sup> Sedangkan menurut E. Mulyasa kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>22</sup>

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, hasil atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun orang lain, kemampuan ini merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, menjadi hal yang baru dan bermanfaat.<sup>23</sup>

Menurut Utami Munandar dalam bukunya yang berjudul *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah* ciri-ciri kreativitas

---

<sup>21</sup> Utami Munanadar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Panduan bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 50.

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 3 (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 51.

<sup>23</sup> Fuad Ansori dan Rahmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2003), hlm. 23.

(kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi, atau perincian) merupakan ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang, dengan kemampuan berpikir kreatif, makin kreatif seseorang, ciri-ciri tersebut makin dimiliki.<sup>24</sup>

Ciri-ciri orang yang kreatif juga ditemukan dalam diri yang inovatif yang dapat mendatangkan pemikiran baru dalam praktik, kesastraan, maupun keilmuan. Adapun ciri utama yang harus dimiliki orang yang inovatif yang berbeda dari orang biasanya adalah:

- 1) Mampu menciptakan dan membuat solusi dengan pemikiran yang terbuka.
- 2) Mandiri, percaya diri dengan kemampuan dan yakin dengan pemikirannya.
- 3) Konsisten dan selalu berusaha dengan pemikiran baru yang diyakininya.
- 4) Cepat merespon sesuatu dan berusaha menentukan apa yang ia rasakan dengan inderanya.
- 5) Mampu menjaga rahasia inovasi tersebut hingga selesai menentukan kebenarannya, pencatatnya, serta pelaksanaannya demi menjaga hak-hak kreativitas, inovasi, dan penjiwaan kepemilikan intelektual.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Utami Munanadar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Panduan bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 51.

<sup>25</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Terj: Ummu Farida, (Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 57.

Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat ditemui dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis ialah bagaimana dapat menemukan potensi kreatif dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki guru bimbingan dan konseling adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

#### **b. Guru Bimbingan dan Konseling yang Kreatif**

Definisi guru seperti yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari ialah *digugu lan ditiru*. Guru adalah seorang yang memiliki karisma atau wibawa sehingga patut untuk kita tiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat sebagai tujuan akhir dari

proses pendidikan.<sup>26</sup> Guru adalah tenaga pengajar yang sebagian waktunya khusus diperuntukkan bagi pelayanan bimbingan.<sup>27</sup> Bimbingan dan konseling di sekolah sebagai instrumen sekolah mempunyai tugas membantu kelancaran proses belajar siswa supaya siswa siap dalam menghadapi masalah belajar dan penyesuaian diri. Bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.<sup>28</sup> Artinya bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat memahami dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungannya, baik di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Sedangkan pengertian konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.<sup>29</sup> Dengan kata lain dapat dikatakan konseling adalah teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.

Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga pengajar yang memberikan bantuan kepada individu dalam mencapai tujuannya dengan bertatap muka serta dengan sikap

---

<sup>26</sup> Umi Mahmudah, dkk, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang-press,2008), hlm. 9.

<sup>27</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 130

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf, LN dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan konseling*, hlm. 6.

<sup>29</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) hlm. 15-16.

penerimaan dan pemberian dari konselor kepada klien dalam mengatasi masalahnya.

Berikut ini beberapa ciri guru kreatif adalah fleksibel, optimis, respek, cekatan, humoris, inspiratif, lembut, disiplin, responsif, empati, *ngefriend*<sup>30</sup>.

Untuk mengukur kreatif tidaknya seorang guru, dapat dilihat melalui ciri-ciri tersebut. Namun untuk mengukur seorang guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab, ciri-ciri tersebut tidak akan digunakan seluruhnya. Adapun yang akan dijadikan acuan dalam mengukur tingkat kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab adalah sebagai berikut:

1. Fleksibel, menurut kamus besar bahasa Indonesia fleksibel adalah luwes; mudah dan cepat menyesuaikan diri<sup>31</sup>. Sehingga dapat diartikan guru bimbingan dan konseling kreatif apabila ia memiliki sikap yang fleksibel. Fleksibel di sini diartikan sebagai fleksibel dalam menerima siswinya.
2. Optimis, menurut kamus besar bahasa Indonesia optimis adalah orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal.<sup>32</sup> Guru bimbingan dan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 12-13.

<sup>31</sup> <http://kbbi.web.id/fleksibel>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016.

<sup>32</sup> <http://kbbi.web.id/optimis>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016.

konseling kreatif akan memiliki optimis yang kuat dalam meningkatkan motivasi berjilbab siswinya.

3. Inspiratif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia inspiratif itu berarti ilham<sup>33</sup>. Ilham di sini maksudnya ialah ide-ide ataupun hal-hal yang menjadi sumber terciptanya suatu tindakan.
4. Respek, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia respek itu berarti rasa hormat, perhatian, sambutan, minat.<sup>34</sup> Seorang guru bimbingan dan konseling yang kreatif harus memiliki perhatian terhadap siswinya dalam meningkatkan motivasi berjilbab.
5. Cekatan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cekatan itu berarti cepat dan mahir melakukan sesuatu, gapah, tangkas.<sup>35</sup> Guru bimbingan dan konseling yang kreatif tentunya akan tanggap terhadap suatu yang terjadi pada siswinya tentunya untuk meningkatkan motivasi berjilbab.
6. Lembut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lembut itu berarti baik hati (halus budi bahasanya), tidak bengis, tidak pemaarah, halus dan enak didengar, tidak kasar tutur katanya.<sup>36</sup> Guru bimbingan dan konseling yang kreatif akan

---

<sup>33</sup> <http://kbbi.web.id/inspirasi>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016

<sup>34</sup> <http://kbbi.web.id/respek>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016.

<sup>35</sup> <http://kbbi.web.id/cekat>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016.

<sup>36</sup> <http://kbbi.web.id/lembut>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016.

memiliki sikap lembut dalam menyikapi tindakan siswinya dalam meningkatkan motivasi berjilbab.

7. Ngefriend adalah mau berteman dengan siapa saja, tidak memilih-milih teman, artinya memiliki sikap yang terbuka terhadap siapa saja.
8. Disiplin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin itu berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>37</sup> Guru bimbingan dan konseling yang kreatif akan taat pada peraturan yang telah ditetapkan khususnya peraturan tentang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswinya dalam meningkatkan motivasi berjilbab.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mendukung perkembangan kreativitas adalah keterbukaan seorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan, kemampuan untuk menggunakan hasil yang diciptakan dan kemampuan untuk menggunakan konsep yang telah ada. Di samping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembangnya kreativitas seseorang, salah satunya adalah *assertivitas*.<sup>38</sup> Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri,

<sup>37</sup> <http://kbbi.web.id/disiplin>. Di akses tanggal 30 Nopember 2016.

<sup>38</sup> Fuad, *Mengembangkan Kreativitas*, hlm. 33

kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan orang lain dan berani bertanggung jawab.

Faktor eksternal, yaitu lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas. Adat istiadat yang mengandung unsur kebudayaan serta pendidikan yang membangun juga dapat dijadikan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah kreativitas.

#### **d. Pentingnya Kreativitas**

Pentingnya kreativitas menurut S.C Utami Munandar (1992) adalah:<sup>39</sup>

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
- 2) Kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.
- 3) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan pada individu. Contohnya seperti ketika Anda mendapatkan penghargaan karena berhasil menciptakan sesuatu yang bermakna.

---

<sup>39</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah : (Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 43-44.

- 4) Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

#### **e. Bentuk-bentuk Kreativitas**

Berdasarkan penelitian kreativitas dapat diidentifikasi menjadi tiga tipe atau bentuk kreativitas yang berbeda yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Menciptakan

Menciptakan adalah proses, berupa untuk mencari sesuatu dari tidak ada menjadi ada

- 2) Memodifikasi sesuatu

Dalam memodifikasi sesuatu, berupa untuk mencari cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau menjadikan sesuatu menjadi berbeda penggunaannya oleh orang lain.

- 3) Mengkombinasikan

Mengkombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan. Contohnya seperti pesawat telepon yang diciptakan karena hasil sintesis atau kombinasi.

#### **f. Cara Menjadi Guru yang Kreatif**

---

<sup>40</sup> <http://wirausahasmk.blogspot.co.id/2011/02/tipe-tipe-kreativitas.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2016.

Adapun 5 Cara menjadi guru yang kreatif yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

- 1) Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman secara emosional dan intelektual.
- 2) Guru mengukur dengan hati, seberapa besar keterlibatan siswa dalam tugas yang ia berikan.
- 3) 5 menit terakhir yang menentukan yaitu untuk merangkum mengenai pelajaran yang sudah dilakukan.
- 4) Guru menciptakan budaya menjelaskan, bukan budaya asal menjawab dengan betul.
- 5) Guru mengajarkan kesadaran siswa dalam memandang sebuah pengetahuan.

#### **g. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Tujuan bimbingan dan konseling ini sebagai pedoman untuk memberikan layanan atau sebagai target yang akan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah<sup>42</sup>:

- 1) Membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesepakatan yang ada

---

<sup>41</sup> <http://jendela-dunia-pendidikan.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 18 Oktober 2016

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 23

- 2) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberi dorongan di dalam pengajaran diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dan penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat.
- 5) Membantu siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.

#### **h. Fungsi Bimbingan dan Konseling Kreatif**

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

##### 1) Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

##### 2) Fungsi pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga

lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membentunya.

3) Fungsi pengentasan

Yaitu pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.

4) Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

5) Fungsi penyaluran

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing secara perseorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan ke arah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal

6) Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

## 2. Tinjauan Tentang Motivasi Berjilbab

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>43</sup> Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain. Misalnya: pengalaman masa lalu, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya.

Seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi kepada peserta didik memerlukan adanya kreativitas-kreativitas ataupun teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Hamzah B. Uno dalam bukunya "Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan" memaparkan beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan motivasi, yaitu:<sup>44</sup>

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.

---

<sup>43</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 9.

<sup>44</sup> Hamzah B. Uno, "*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1012), hlm. 34.

- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidak-tentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal itu menimbulkan konflik dan siswa merasa penasaran, dengan sendirinya berusaha keras untuk memecahkannya.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak terduga oleh siswa. Guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5) Memjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hasiah bagi siswa pada tahap belajar yang memungkinkan siswa bersemangat belajar selanjutnya.
- 6) Gunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Hal-hal yang telah dikenal siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dapat menguatkan pengetahuan tentang hal-hal yang telah dipelajari siswa.

- 9) Menggunakan simulasi dan permainan. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa.
- 10) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum. Hal ini menimbulkan rasa bangga dan dihargai yang akan meningkatkan motif belajar siswa.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekan.
- 12) Memahami iklim sosial sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat siswa.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Manifestasi kewibawaan guru pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat. Motif berprestasi yang kuat dan motif memperoleh penghargaan apabila dipadukan. siswa dapat memperoleh motif yang jamak, dan kemauan belajar pun akan semakin besar.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya mencapainya.

- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Agar upaya mencapai tujuan belajar terarah, maka tujuan belajar yang umum dipilih menjadi tujuan sementara yang lebih jelas
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang dicapai. Dengan mengetahui hasil yang dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang maksimal.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif. Dalam membimbing dan mengontrol siswa, guru seyogianya memberikan contoh yang baik.

#### **b. Indikator Motivasi**

Menurut Abin Syamsudin, meskipun motivasi merupakan suatu kekuatan, namun tidak menentukan suatu substansi yang dapat diamati secara langsung. Yang dapat dilakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator berikut ini.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Abin Syamsuddin, *"Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul"*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 40.

- 1) Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- 2) Frekuensi kegiatan (berapa sering tidaknya kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- 3) Persistensinya (ketetapan dan kekuatannya) dalam pencapaian tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya) untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan inspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukannya.
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (beberapa banyak memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- 8) Arah sikapnya terhadap kegiatan (*Ike or dislike*, positif atau negatif) untuk berbuat mencapai tujuan.

Untuk mengukur kuat tidaknya motivasi seseorang, dapat diukur dengan indikator-indikator tersebut. Namun untuk mengukur motivasi siswi dalam hal memakai jilbab, indikator-indikator tersebut tidak akan digunakan seluruhnya. Adapun yang akan

dijadikan indikator dalam mengukur motivasi siswi untuk memakai jilbab adalah sebagai berikut:

- a) Durasi kegiatan, indikator ini akan mencoba mengungkapkan berapa lama siswi mampu mengembangkan jilbab dalam waktu tertentu, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- b) Frekuensi kegiatan, indikator yang akan dijadikan alat pengungkap berapa kali ia menggunakan jilbab dalam periode waktu tertentu.
- c) Ketabahan dan keuletan, indikator ini akan menggunakan ketabahan dan keuletan siswi dalam memakai jilbab. Bagaimana motivasi siswi apabila ada hambatan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Misalnya siswi mendapat cemoohan, ejekan atau dikucilkan dari kelompoknya.
- d) Devosi (pengabdian) dan pengorbanan, dengan indikator ini akan terungkap seberapa besar pengabdian siswi pada ajaran agama, dan seberapa besar pengorbanan yang dilakukan siswi dalam usahanya untuk menggunakan jilbab, pengorbanan ini bisa berupa uang, harta, tenaga bahkan nyawa.
- e) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan, yaitu itu indikator yang mengungkapkan dan mengetahui tujuan siswi memakai jilbab, artinya apakah siswi memakai jilbab karena orang

lain atau karena perintah Allah SWT dan ingin menjalankan ajaran agama.

Dengan menggunakan indikator di atas, diharapkan data yang diharapkan tentang motivasi siswi untuk memakai jilbab dapat terungkap dengan jelas.

### c. Jenis-jenis Motivasi

Penggunaan kedua motivasi tersebut haruslah diterapkan kepada siapa dan kapan agar berjalan efektif merangsang gairah bawahan dalam bekerja. Menurut Sardiman (2005), motivasi dibedakan atas 2 jenis yaitu:<sup>46</sup>

#### 1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dari diri individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

---

<sup>46</sup> Sardiman, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2007), hlm. 89-90.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri adalah motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri dalam melakukan sesuatu disebut motivasi ekstrinsik

#### **d. Pengertian Jilbab**

Jilbab secara syari'at Islam adalah pakaian wanita yang dapat menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Jilbab berarti selendang, atau pakaian lebar yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, dada dan bagian belakang tubuhnya.<sup>47</sup> Jenis kain dan potongan pakaian tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tampak bentuk dan lekuk-lekuk tubuhnya yang menimbulkan rangsangan.

#### **e. Motivasi Memakai Jilbab**

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya.<sup>48</sup> Sedangkan jilbab menurut syari'at Islam adalah pakaian wanita yang dapat menutup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Banyak motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan, begitu juga dengan memakai jilbab. Ada beberapa

---

<sup>47</sup> Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (Beirut: Dar Shadir, tt), cet I, Jil. I, hal. 272

<sup>48</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, hlm. 9.

alasan yang tumbuh dari seorang wanita dalam memakai jilbab, antara lain: Kewajiban sebagai seorang muslim ialah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ<sup>49</sup>

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.” (Q.S. Al-Ahzab: 59)<sup>50</sup>

Sebagai seorang muslim wanita wajib untuk menutupi auratnya dengan memakai jilbab sesuai dengan syari’at Islam. Untuk itu kewajiban itulah yang akan mendorong wanita untuk memakai jilbab. Ada beberapa alasan seorang wanita wajib berjilbab, di antaranya:<sup>51</sup>

1. Jilbab untuk memuliakan kaum wanita

Wanita yang mengenakan jilbab lebih terjaga kehormatannya dibanding dengan mereka yang tidak memakai jilbab. Kecantikan tubuh wanita yang ditunjukkan kepada para pria yang bukan suaminya bukan akan meningkatkan kehormatan dan marwah seorang wanita, sebaliknya biasanya hanya akan menjadi bahan perbincangan kaum wanita, bahan khayalan seks kaum lelaki yang tidak berhak atas kecantikan tersebut.

<sup>49</sup> Al-Qur’an, 33:59

<sup>50</sup> Al-Qur’an, 33 :59. Syamil Qur’an terjemahan perata (Bandung: Syamil Qur’an,2007).

<sup>51</sup> <http://renunganislami.net/mengapa-wanita-dalam-islam-wajib-mengenakan-jilbab/>, diakses tanggal 24 Agustus 2016

2. Jilbab menjaga kaum wanita dari tindakan asusila. Banyaknya kasus pelecehan seksual hingga berujung pada pemerkosaan biasanya diawali dari kesempatan yang diberikan oleh kaum wanita terhadap para pria yang memang secara manusiawi memiliki hasrat apabila melihat kecantikan wanita yang dibuka. Jadi salah jika sebagian wanita berpikir bahwa kesalahan hanya terletak pada kaum laki-laki yang bermata keranjang. Betapa banyak orang-orang yang semula tidak punya maksud menjadi berkeinginan setelah melihat ada kesempatan.
3. Jilbab untuk kesehatan. Ternyata jilbab juga berguna untuk kesehatan tubuh. Jilbab dapat melindungi kulit tubuh dari terpaan radiasi matahari yang dapat memicu terjadinya kanker kulit. Kaum wanita yang selalu mengenakan jilbab biasanya akan terlindung kulitnya dari terpaan cahaya matahari secara langsung.
4. Jilbab untuk kecantikan. Jilbab juga punya banyak manfaat untuk kecantikan kaum wanita. Wanita yang memakai jilbab biasanya kulitnya akan menjadi lebih putih dibandingkan dengan sebelum ia mengenakan jilbab. Rambutnya akan terlindung dari cahaya matahari yang dapat membuat rambut menjadi lepek. Dengan jilbab akan diperoleh berbagai manfaat yang akan dirasakan sendiri oleh kaum wanita tersebut. Tidak ada suatu perintah kebaikan di dalam Islam kecuali kebaikan itu akan terpulang lagi kepada para pelakunya.

#### **f. Teknik-teknik Meningkatkan Motivasi Berjilbab**

Adapun teknik-teknik meningkatkan motivasi yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling yang kreatif ialah sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal merupakan cara paling mudah dan efektif yang dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motif berjilbab siswi kepada hasil yang baik. Misalkan saja kalimat seperti “ kamu cantik jika memakai jilbab”.
2. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan dari suasana yang dapat mengejutkan, kemudian keragu-raguan, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal itu menimbulkan konflik dan siswi merasa penasaran, dengan sendirinya berusaha keras untuk memecahkannya. Dalam konteks meningkatkan motivasi berjilbab guru bimbingan dan konseling mampu memberikan cerita-cerita yang menarik tentang berjilbab sehingga siswinya menjadi penasaran tentang berjilbab tersebut.
3. Menggunakan simulasi dan permainan. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswi. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses pemberian

motivasi menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswinya. Misalkan saja bermain sosiodrama. Sosiodrama ini bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan khususnya meningkatkan motivasi berjilbab.

4. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya mencapainya.
5. Memberikan contoh yang positif. Dalam membimbing dan mengontrol siswi, guru seyogianya memberikan contoh yang baik. Dan guru bimbingan dan konseling juga akan menjadi tauladan bagi siswinya.
6. Memberitahukan hasil yang dicapai. Dengan mengetahui hasil yang dicapai, maka motif yang ada pada diri siswi lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil yang kurang maksimal.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menekankan penulis menyelidiki fenomena di dalam kotak kehidupan nyata, bila batas-batas antara fenomena dan kotak tampak tegas dan di mana Multi sumber bukti dimanfaatkan kemudian di analisis dan disampaikan

dalam kata-kata.<sup>52</sup> Pada penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian dilaksanakan pada tahun 2016, pengolahan data penelitian bersifat non-statistik karena bersifat deskriptif. Maka peneliti memaparkan sesuai realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisa dan diinterpretasi.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang diteliti dan diperoleh secara langsung di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru BK SMA N 2 Ngaglik yaitu Dra. Hj. Dwi Nur Hayatinah
- b. Siswi kelas X SMA N 2 Ngaglik yang berjumlah 3 orang dengan kriteria sebagai berikut:
  - 1) Siswi yang sudah mendapatkan layanan oleh guru bimbingan dan konseling tentang motivasi berjilbab
  - 2) Siswi yang sudah berhasil konsisten menggunakan jilbabnya.

Dari 126 siswi kelas X yang menjadi siswi SMA jumlah N 2 Ngaglik berjumlah 3 siswi yang mendapat layanan bimbingan dan konseling tentang motivasi berjilbab dan sudah konsisten menggunakan jilbab.

---

<sup>52</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004)

Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah teknik sebagai implikasi dari kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>53</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi non-partisipan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah yaitu berkaitan dengan letak geografis SMA N 2 Ngaglik Yogyakarta.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>54</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan yang sudah disiapkan secara lengkap dan cermat,

---

<sup>53</sup> Lis Permata Sari, *Statistik terapan*, (Yogyakarta: FMIPA UNY,2001), hlm. 133.

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 132.

namun penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Wawancara ini ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling dan kepada siswi-siswinya agar mendapat data tentang teknik-teknik pemberian motivasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti dokumen bimbingan dan konseling, daftar siswi kelas X SMA N 2 Ngaglik Yogyakarta dan dokumentasi pada saat wawancara.

#### **4. Analisis Data**

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang dicari dan dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding terhadap data itu.<sup>55</sup> Sedangkan alur yang digunakan adalah dengan cara mengajukan berbagai variasi pertanyaan, mengecek dari berbagai macam sumber dan memanfaatkan berbagai macam metode.

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 330.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display* data dan kesimpulan atau Verifikasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>56</sup>. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian<sup>57</sup>. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalan data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2009), hlm. 338.

<sup>57</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 247

tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.<sup>58</sup>

#### b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>59</sup>Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan

---

<sup>58</sup> H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 369.

<sup>59</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), hlm.151.

data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub-pokok permasalahan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari pemaparan dan penelusuran terhadap kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi siswi berjilbab SMAN 2 Nagalik, maka didapatkan kesimpulan sebagai jawaban dari pokok masalah:

Teknik-teknik guru bimbingan dan konseling sebagai bentuk kreativitas dalam meningkatkan motivasi siswi berjilbab meliputi: 1) Symbolic modeling, 2) melalui media cetak, 3) melalui media sosial 4) penghargaan secara verbal, 5) kolaborasi dengan guru, 6) *storytelling*, 7) latihan.

Demikian dapat dikatakan bahwa kreativitas guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi berjilbab siswinya sangat baik, hal ini dikarenakan siswinya berhasil konsisten atau tetap menggunakan jilbabnya. Kemudian guru bimbingan dan konseling mampu menciptakan poster, materi papan bimbingan sebagai bentuk realisasi ide-ide dan inovasi yang terus ia kembangkan.

#### B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait delman upaya meningkatkan motivasi berjilbab pada siswinya, diantaranya:

1. Hendaknya siswi memiliki dan menjaga motivasi internal dalam berjilbab, karena motivasi internal akan memberikan dorongan untuk selalu berjilbab tanpa dipengaruhi oleh faktor Dairi luar.
2. Hendaknya guru senantiasa memberikan motivasi kepada semua siswi pada umumnya dan khususnya bagi siswi yang memiliki motivasi intrinsik yang rendah dalam berjilbab. motivasi intrinsik ini menjadi penting untuk menumbuhkan agar siswi mau berjilbab dengan tertib.
3. Secara umum guru bimbingan dan konseling dapat mengaplikasikan kompetensi paedagogik dengan semaksimal mungkin sesuai dengan apa yang didapatkan dalam dunia akademik. Disamping kompetensi pedagogi, guru bimbingan dan konseling sebaiknya mengimbangi dengan kompetensi dapat dunia grafis, agar dapat mendisain media-media bimbingan dan konseling sebagai media penunjang layanan bimbingan dan konseling.
4. Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan, meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin, karena itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperluas kajian dan metodologi yang berkaitan dengan penelitian ini, agar didapati hasil yang lebih komprehensif.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak lepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis khususnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di: <http://www.kbbi.web.id>. Diakses 27 Maret 2016.
- Al-Khalili, Amal Abdussalam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Terj: Ummu Farida, Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ansori, Fuad dan Mucharam, Rahmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Islam*, Yoyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Baya, Rizka Ummami Febriyani, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswi Memakai Jilbab di Luar Sekolah Kelas VIII A di SMP 1 Piri Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Hanifa, Afifatul, *Hubungan antara Motivasi Memakai Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.
- <http://jendela-dunia-pendidikan.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 18 Oktober 2016
- <http://renunganislami.net/mengapa-wanita-dalam-islam-wajib-mengenakan-jilbab/>, diakses tanggal 24 Agustus 2016
- <http://wirausahasmk.blogspot.co.id/2011/02/tipe-tipe-kreativitas.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2016.
- Ibnu Taimiyah, Syaikh dkk, *Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1994.
- Istadiyantha, *Hikmah Jilbab lam Pembinaan Akhlak*, Solo: Ramadhani, 1884.
- Mahmudah, Umi, dkk, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang-press, 2008.

- Madyo Jatmiko, *Motivasi Berbusana Muslimah Siswi Kelas X SMK Negeri 1 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 20014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Mandzur, Ibnu, *Lisanul Arab*, Beirut: Dar Shadir, tt, cet I, Jil. I,
- Moleong, Lexy, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta :Erlangga, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet. 3, Bandung: Rosdakarya,2005.
- Munanadar, Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Panduan bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Grasindo, 1999.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo,2007.
- Sari, Lis Permata, *Statistik terapan*, Yogyakarta: FMIPA UNY,2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta,2009.
- Surtiretna, Nani, *Anggun Berjilbab*, cet. VII, Bandung: AL-Bayan,1999.
- Syamsuddin, Abin, *"Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul"*, Bandung: Rosda Karya,2007.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 19945, pasal 29 ayat (1)
- Uno, S., Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, ed. 1, cet. 10, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Willis, S., Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 2005.
- Yin, Robert K., *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.

Yusuf, LN., Syamsu, dan Nurihsan , A., Juntika, *Landasan Bimbingan dan  
Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## **LAMPIRAN**

### **Pedoman Observasi**

1. Kondisi fisik dan lingkungan SMAN 2 Ngaglik.
2. Sarana dan prasarana sekolah dan bimbingan dan konseling, khususnya untuk meningkatkan motivasi berjilbab siswi.
3. Kegiatan pemberian layanan.

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Keadaan sekolah, guru dan karyawan SMAN 2 Ngaglik.
2. Bidang kerja bimbingan dan konseling SMAN 2 Ngaglik
3. Dokumentasi saat proses wawancara

### **Pedoman Wawancara**

Sumber data: Guru Bimbingan dan konseling SMAN 2 Ngaglik

1. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh guru BK saat ini?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan guru BK dalam meningkatkan motivasi pada anak didik?
3. Mengapa perlu adanya program BK?
4. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi siswi untuk berjilbab ?
5. Apakah ada cara khusus yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi tersebut?
6. Bagaimana pemberian motivasi yang dilakukan terhadap siswa?

7. Apakah dalam meningkatkan motivasi guru menggunakan media sebagai alat untuk meningkatkan motivasi?
8. Jika iya, maka sebutkan medianya?
9. Berapa jumlah media yang digunakan?
10. Apakah setiap pemberian motivasi guru selalu menggunakan media?
11. Bagaimana hasil evaluasi setelah diberikan motivasi?
12. Bagaimana kegiatan tindak lanjut setelah hasil evaluasi?
13. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami guru ketika memberikan motivasi?
14. Apakah ada faktor pendukung dalam pelaksanaan motivasi tersebut?
15. Apakah dengan adanya motivasi memakai jilbab dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari?

Sumber data : Siswi SMAN 2 Ngaglik

1. Bagaimana guru memberikan motivasi?
2. Menurut Anda, bagaimana kreativitas guru BK di sekolah ini? Apakah sudah cukup efisien dalam menangani masalah siswa?
3. Apakah anda pernah konsultasi ke guru BK?
4. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya guru BK?
5. Apakah guru BK pernah memberikan motivasi?
6. Apa saja bentuknya?
7. Apakah guru BK pernah memberikan motivasi untuk meningkatkan berjilbab?

8. Setelah adanya motivasi yang diberikan oleh guru apakah kalian memiliki dorongan yang lebih?
9. Mengapa siswi tidak istiqomah dalam memakai jilbab?
10. Apakah siswi senang dan ada keinginan untuk berubah ketika sudah diberikan motivasi?
11. Apa alasan kalian tidak istiqomah dalam menggunakan jilbab?
12. Setelah mendapatkan layanan apakah anda akan berkomitmen berjilbab?



### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Hari/Tanggal : 25, 26, 27 Oktober dan 08 November 2016

Sumber data : Ibu Nur

No.	Wawancara	Koding
1	<p>Tanya:</p> <p>Maaf sebelumnya ibu mengganggu waktu luang ibu, melanjutkan yang kemarin ibu penelitian tentang kreativitas ibu</p> <p>Jawab:</p> <p>Ah, ndak mengganggu mbak biasa saja. Hayuk duduk dulu</p>	
2	<p>Tanya:</p> <p>Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh guru BK saat ini dan sarana prasarannya apa sajaasz?</p> <p>Jawab:</p> <p>Fasilitas yang kami miliki di SMA ini ya Alhamdulillah memadai mbak, mulai dari ruangnya, kemudian programnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, media yang ada berupa papan bimbingan, poster, film, leaflet dan masih banyak lagi mbak</p>	<p>Fasilitas yang dimiliki oleh guru BK di SMA memadai, artinya kepala sekolah dan wakil bidang sarpras mendukung layanan BK</p>
3	<p>Tanya:</p> <p>Mengapa perlu adanya program BK di sekolah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Program bimbingan dan konseling di sekolah itu penting sekari mbak,</p>	<p>Program bimbingan sekolah sangat penting dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling</p>

	<p>karena karena dengan adanya program bimbingan dan konseling itu diharapkan tujuan dari pada pendidikan di sekolah ini tercapai, khususnya tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu siswa, memberi dorongan kepada siswa, membantu siswa untuk hidup maju, terus membantu siswa mengenal pribadinya sendiri</p>	
4	<p>Tanya:</p> <p>Apakah ada cara khusus yang diberikan guru untuk meningkatkan siswi untuk berjilbab?</p> <p>Jawab:</p> <p>ibu tidak punya cara khusus untuk menjadi kreatif mbak, pada dasarnya semua guru memiliki kreativitas masing-masing, tinggal bagaimana kita gali kreativitas itu, sejauh ini ibu hanya menekankan ke anak-anak bahwasanya membudayakan menjelaskan dari sekedar menjawab pertanyaan dengan benar dan ibu selalu berpedoman bahwa manusia yang baik adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain</p>	<p>Setiap guru memiliki kreativitasnya masing-masing</p>
5	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana pemberian motivasi yang dilakukan terhadap siswa?</p> <p>Jawab:</p>	<p>Teknik yang digunakan guru BK yaitu: 1) <i>Symbolic Modeling</i> 2) melalui media cetak 3) melalui media sosial 4) penghargaan secara verbal 5) kolaborasi dengan guru 6) <i>storytelling</i> 7) latihan</p>

	<p>Teknik yang digunakan dalam meningkatkan motivasi itu ya banyak sih mbak, pertamanya sih hanya berupa persuasif, kemudian teguran. Ibu juga sering menggunakan tokoh untuk di tiru, terus ibu juga sering bilang “kamu cantik kalau pakai jilbab” Kemudian Ibu juga berkolaborasi dengan guru PAI mbak agar tujuan konseling tercapai, terus ibu suruh mereka latihan mbak maksudnya intensitas berjilbab, terus ibu juga bercerita kepada anak</p>	
6	<p>Tanya: Apakah setiap pemberian motivasi guru selalu menggunakan media?</p> <p>Jawab: Tidak selalu menggunakan media mbak, kadang hanya teguran biasa.</p>	<p>Tidak selalu pemberian layanan menggunakan media.</p>
7	<p>Tanya: Seberapa penting kreativitas bagi guru bu?</p> <p>Jawab: kreativitas itu penting mbak, dengan kreatif dengan adanya ide baru, ibu bisa lebih enak memberikan motivasinya, memberikan layanannya, dan juga murid tidak bosan dengan kita, dengan kreatif kita mampu untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah, dengan menjadi kreatif kan menghasilkan sesuatu, nah</p>	<p>Kreativitas sebagai bentuk dari pembaharuan agar siswi tidak bosan untuk mengikuti layanan BK</p>

	dari sesuatu itu nanti kita bisa menunjukkan diri kita mbak, ini loh aku	
8	<p>Tanya:</p> <p>Lebih penting mana antara motivasi intrinsik atau ekstrinsik?</p> <p>Jawab:</p> <p>kalau dari ibu sendiri yang pertama itu motivasi intrinsik lalu motivasi ekstrinsik mbak. Karena keduanya memang berjalan beriringan, akan tetapi ekstrinsik juga tak kalah penting mbak, karena lingkungan juga penentuan tujuan anak itu akan tercapai atau tidak</p>	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik keduanya sama-sama memiliki peranan yang penting.
9	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana tindak lanjut setelah hasil evaluasi?</p> <p>Jawab:</p> <p>Ya kegiatannya <i>Home visit</i> dan konferensi kasus</p>	Ada tindak lanjut setiap pemberian layanan
10	<p>Tanya:</p> <p>Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam memberikan layanan dan faktor bendung dalam memberikan layanan?</p> <p>Jawab:</p> <p>hambatannya sekarang itu hanya kurangnya jam masuk kelas mbak, sehingga layanan kurang terjadwal dengan rapi. Pendukungnya itu ya</p>	Tidak hanya pendukung, guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanannya juga menemukan hambatan-hambatannya.

	<p>pihak sekolah mbak yang mendukung penuh berjalannya program ini, kerja sama dengan <i>stage holder</i>, orang tua siswa</p>	
11	<p>Tanya:</p> <p>Apakah dengan adanya motivasi berjilbab dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari?</p> <p>Jawab:</p> <p>Secara efektif memang mempengaruhi, anak menjadi lebih mudah memahami dirinya sendiri, lebih taat pada ketentuan agama dan hatta tertib yang ada dan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik juga</p>	<p>Meningkatkan motivasi berjilbab untuk siswinya dapat mempengaruhi kehidupan efektif mereka sehari-hari</p>

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWI

Hari/Tanggal : 25, 26, 27 Oktober dan 08 November 2016

Sumber data : Siswi Upik, Wahyu, Tyas

No	Wawancara	Koding
1	<p>Tanya:</p> <p>Bagaimana guru memberikan motivasi, apakah cukup kreatif ?</p> <p>Jawab:</p> <p>Iya kreatif mbak. Itu mbak kayak kasih contoh, memuji, guru PAI juga kadang itu mbak nyuruh istiqomah berjilbab, terus cerita tentang mbak Zaskia Adiameca itu mbak, terus pakai poster</p>	<p>Menurut siswi guru BK cukup kreatif dalam memberikan layanannya.</p>
2	<p>Tanya apakah anda pernah konsultasi ke guru BK? Terbebani atau tidak kalau ada BK?</p> <p>Jawab:</p> <p>sering banget mbak kalau hanya konsultasi, ngak pernah bosan, guru bimbingan dan konseling di sini asik banget mbak, baik, ramah, wah pokoknya baik mbak. Ngak jadi beban mbak.</p>	<p>Guru BK yang ramah, dan respek akan selalu di senangi oleh siswinya.</p>
3.	<p>Tanya:</p> <p>Penting mana motivasi intrinsik dan ekstrinsik?</p> <p>Jawab:</p>	<p>Baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik, bagi siswi SMAN 2 Ngaglik memiliki peranannya masing-masing dan saling mendukung.</p>

	<p>kalau menurut aku ya mbak, motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu keduanya saling mendukung mbak. Itu sih kalau aku mbak. Kan ya sama saja mbak aku punya motivasi sendiri tapi lingkunganku ndak mendukung.</p> <p>Kalau Tyas sendiri lebih memilih motivasi intrinsik, semuanya itu haus dari diri sendiri mbak, walaupun nanti ada yang nyemangati tapi mood kita belum ke bentuk ya sama saja mbak</p>	
4.	<p>Tanya:</p> <p>Setelah Adana motivasi yang diberikan oleh guru apakah kalian memiliki dorongan yang lebih?</p> <p>Jawab:</p> <p>ya intinya sih mbak setelah bu Nur memberikan motivasi itu motivasinya jadi muncul lagi, apalagi kalau di puji begitu mbak, ruh pokoknya senang mbak</p>	<p>Siswi memang mempunyai dorongan ketika diberikan layanan tentang peningkatan motivasi berjilbab, akan tetapi masih labil.</p>
5	<p>Tanya:</p> <p>Mengapa tidak istiqomah dalam menggunakan jilbabnya?</p> <p>Jawab:</p> <p><i>Istiqomah</i> atau tidak itu tergantung <i>mood</i></p>	<p>Kembali ke perkembangan reja pada dasarnya memang remaja masih memiliki sifat labil.</p>

6	<p>Tanya:</p> <p>Apa alasan kalian tidak istiqomah?</p> <p>Jawab:</p> <p>Faktor utama sih ya mbak kalau menurutku sendiri sih lingkungan mbak, kan sekarang lagi jaman-jamannya hits, yang di sosial media itu mbak, terus kan ya mereka bilang anak hits itu tanpa jilbab. Sekarang kan banyak yang seperti itu mbak..</p>	<p>Faktor utama yang menyebabkan tidak berjilbab yaitu lingkungan</p>
7	<p>Tanya:</p> <p>Setelah mendapat layanan apakah anda akan berkomitmen untuk berjilbab?</p> <p>Jawab:</p> <p>saya juga biasanya bertahap mbak dalam meningkatkan motivasi anaknya itu, misalkan intensitas anak memakai jilbab itu hanya 2 kali dalam seminggu, nah itu saya latih anak itu untuk memakai jilbab 3 kali dalam seminggu, setelah itu berhasil, maka target di rubah kembali menjadi 4 kali dalam seminggu dan seterusnya mbak, sampai anak tetap istiqomah dalam menggunakan jilbab</p>	<p>Memang membutuhkan waktu agar siswi dapat <i>istiqomah</i> dalam berjilbab dan juga membutuhkan waktu agar motivasi siswi untuk berjilbab meningkat.</p>

**LAMPIRAN**  
**DOKUMENTASI**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Faidatul Muazizaha  
Tempat/ tgl. Lahir : Bangkalan, 08 Agustus 1995  
Alamat : Ngasem 002/016 Sindumartani, Ngemplak,  
Sleman, Yogyakarta  
Nama ayah : A. Hadi Sunanadar  
Nama Ibu : Jumriyah

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Lombang Daya 02, tahun lulus 2007
- b. SMP Negeri 1 Blega , tahun lulus 2010
- c. SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, tahun lulus 2013

### C. Prestasi/Penghargaan

1. MTtQ juara 2 tingkat Kabupaten Sleman tahun 2012
2. Cerdas Cermat UUD juara 4 tingkat Kabupaten tahun 2013

### D. Pengalaman Organisasi

1. PMII Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. BOM-F Mitra Ummah
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan  
Konseling Islam
4. Organisasi karang taruna Sindumartani

Yogyakarta, 22 Nopember 2016

Faidatul Muazizah